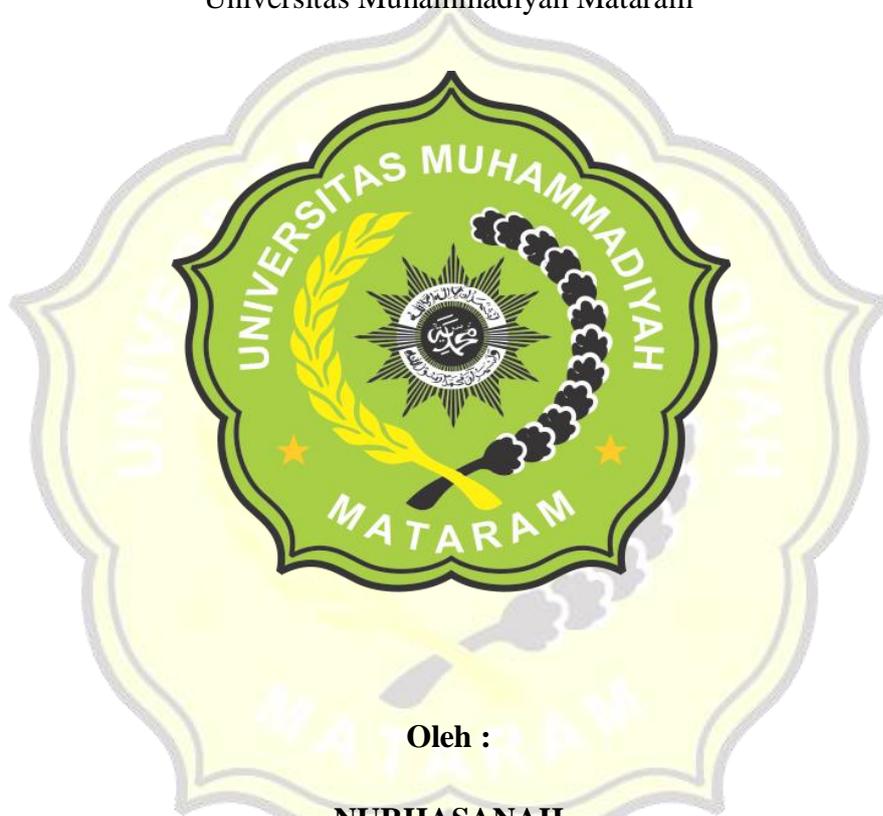


SKRIPSI

UPAYA MENGURANGI TINDAKAN BULLYING SESAMA SISWA DENGAN MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL DI MTS ULIL ABSOR PANTI DESA JAGO KECAMATAN PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S 1) Pada Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

NURHASANAH
NIM: 11513A0001

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

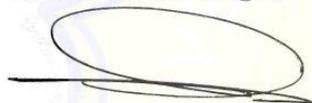
**HALAMAN PERSETUJUAN
(MTS ULIL ABSOR PANTI)**

SKRIPSI

**UPAYA MENGURANGI TINDAKAN BULLYING SESAMA SISWA
DENGAN MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI
MEDIA BELAJAR AUDIO VISUAL DI MTS ULIL ABSOR PANTI**

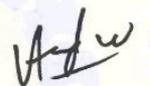
Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal, 8 Februari 2020

Dosen Pembimbing I,



H. Zaini Bidaya, S.H., M.H
NIDN. 0814065701

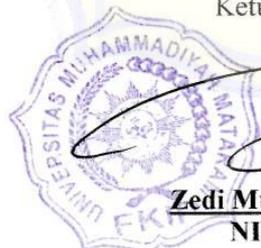
Dosen Pembimbing II,



Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0814098601

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,



Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0821128402

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**UPAYA MENGURANGI TINDAKAN BULLYING SESAMA SISWA
DENGAN MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI
MEDIA BELAJAR AUDIO VISIUAL DI MTS ULIL ABSOR PANTI**

Skripsi atas nama Nurhasanah telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 12 Februari 2020

Dosen Penguji :

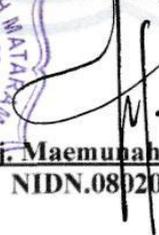
- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. <u>H. Zaini Bidaya, S.H., M.H</u>
NIDN. 0814065701 | (Ketua) | () |
| 2. <u>Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd.</u>
NIDN. 0814098601 | (Anggota) | () |
| 3. <u>Hafsah, S.Pd., M.pd.</u>
NIDN. 0806056901 | (Anggota) | () |

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN.0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Nurhasanah

Nim : 11513A0001

Alamat : Bunsalak jln. Jurusan wakul-pagutan

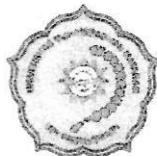
Memang benar skripsi yang berjudul “Upaya mengurangi tindakan bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio visual di Mts Ulil Abspr Panti” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dilembaga manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang saya kutip didalamnya itu memang acuan sebagai sumber penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dapat dipergunkan sebagai mana mestinya.

Mataram, 08 Februari 2020





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHASANAH
NIM : 11513A0001
Tempat/Tgl Lahir : Bunsalak, 03 MEI 1996
Program Studi : PPKN
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085237400219
Judul Penelitian : -

Upaya Mengurangi tindakan bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui media belajar audio visual Di Mrs ulil Absor Panti, Desai Jago

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38 21

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal :

Penulis
METERAI TEMPEL
B6D2FAHF111099477
6000
ENAM RIBU RUPIAH
NURHASANAH
NIM. 11513A0001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURHASANAH
NIM : 11513A0001
Tempat/Tgl Lahir : Bunsaukt, 03-Mei-1996
Program Studi : PRKN
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085237400219
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Upaya Mengurangi tindakan bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila Melalui Media belajar audio Visual di MTS ulit absai Panti desa jago.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal :

Penulis



MURHASANAH
NIM. 11513A0001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Hal-hal besar akan datang pada orang-orang yang bersabar..”



PERSEMBAHAN

1. Syukur Alhamdulillah, Ya Allah hasil perjuangan ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta. Bapaku Barsiah dan Ibuku ayudah yang telah banyak berkorban baik moril maupun material serta do'a terbaik untuk anak mu ini dan tidak henti-hentinya memberikanku motivasi dan dorongan agar aku bisa mencapai semua ini, kakaku Ahmad Munawir S.pd. dan Muhdan yang telah memberiku support berupa do'a,dukungan serta Materi dan adiku Nurahillah, terima kasih telah menjadi seorang adik perempuan yang turut terhadap perkataanku dan selalu menghargai sebagai seorang kakak. Dan terimakasih juga Buat kakak iparku Dewi Yuliana S.pd.dan Hasnah S.pd yang telah membantuku dalam segala hal.
2. Sahabatku, Yuli hartati,Ita astuti,Nurul Hidayah dan Eka Yulianti terimakasih atas dukungan dan perhatian kalian yang tak pernah pudar untuk terus menyemangatiku
3. Buat laki-laki yang selalu menyemagatiku Hendry Toyyib
4. Sahabat organisasi, HMPS PPKN, Mataram terima kasih telah meluangkan waktu belajar dan berjuang bersama, memberikan semangat, canda tawa dan kebahagiaan yang tiada henti-hentinya.
5. Teman-teman prodi PPKn Angkatan 2015, yang selalu berjuang bersama-sama dalam menempa ilmu ditahan rantauan ini.
6. Almamterku tercinta (HIJAU UMMAT)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunian-nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Yang telah mewariskan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada ummatnya, sehingga sampai saat ini warisan itu terus berusaha dikembangkan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan akan selalu dikenang. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya mengurangi tindakan Bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila Melalui media Belajar Audio Visual di MTs Ulil Absor Panti” walaupun dalam proses yang panjang.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah banyak membantu penyusunan karya ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH, sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Zedi Muttaqin, S.Pd.,M.Pd, sebagai ketua program studi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak H. Zaini Bidaya,SH,MH Pembimbing I dan Bapak Aliahardi Winata, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah tulus memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak ibu dosen yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, demikian juga segenap karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, yang telah menyediakan fasilitas layanan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala MTs Ulil Absor Panti beserta seluruh Guru dan para staf tata usaha, yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis dan berbagai faktor yang mempengaruhi proses penyelesaiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Segala yang terdapat dalam karya ini penulis kembalikan kepada Allah SWT. Pembaca dan untuk menilainya dan semoga karya ini bermanfaat bagi guru, siswa, orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa, serta di ridhoi oleh Allah SWT. Amin

Mataram,.....Desember 2019
Penulis

Nurhasanah
11513A0001

Nurhasanah.11513A0001. “ **Upaya mengurangi tindakan Bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui Media belajar audio Visual di Mts Ulil Absor panti Skripsi.** Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : H. Zaini Bidaya,SH,MH
Pembimbing II : AliahardiWinata, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi peradaban manusia diharapkan dapat menciptakan insan yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah istilah dalam usaha membentuk pribadi siswa yang baik serta menanamkan nilai-nilai pancasila untuk pribadi yang baik dalam kehidupan. Untuk mempermudah pendidikan di perlukannya media pembelajaran. Dengan media pembelajaran lebih mempermudah menanamkan nilai-nilai pancasila dan dengan penanaman nilai-nilai pancasila mampu membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mampu mengurangi tindakan kekerasan di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tindakan Bullying yang terjadi, bentuk dan cara menanamkan Nilai-nilai pancasila, dan yang menjadi hambatan-hambatan dalam penggunaan Media belajar Audio Visual dalam penanaman nilai-nilai pancasila di MTs Ulil Absor. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui tindakan Bullying yang terjadi, bentuk dan cara Penanaman Nilai-nilai Pancasila dan Untuk mengetahui hambata-hambatan di dalam penggunaan Media belajar Audio Visual dalam penanaman nilai-nilai pancasila di MTs Ulil Absor

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Ulil-Absor panti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis secara interaktif dan di lakukan melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Hasil dari penelitian ini adalah upaya mengurangi tindakan Bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui Media belajar audio Visual di Mts Ulil Absor panti. yakni Tindakan bullying masih di lakukan tapi masih tergolong dalam tindakan bullying ringan, Nilai-nilai pendidikan pancasila yang ditanamkan pada siswa melalui media belajar audio visual di lakukan pada saat penerimaan materi pembelajaran di antaranya nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dan yang menjadi hambatannya adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Saran dalam penelitian ini bagi guru agar lebih memberikan pemahaman kepada siswa kaitan dengan penanaman nilai-nilai pancasila dan meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar terwujudnya siswa yang lebih baik.

Kata Kunci :Bullying, Menanamkan nilai-nilai pancasila, Media belajar Audio Visual

Nurhasanah.11513A0001. "Efforts to reduce bullying actions among fellow students by instilling the values of Pancasila through audio visual learning media in Mts Ulil Absor Thesis home. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I : H. Zaini Bidaya, SH, MH

Advisor II : Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

Education as a very important thing for human civilization is expected to create intelligent people and have good character. Character education is a term in an effort to form a good student personality and instill the values of Pancasila for a good person in life. To facilitate education the need for learning media. With learning media makes it easier to instill the values of Pancasila and by planting the values of Pancasila can make someone become a better person and be able to reduce acts of violence in the school or community environment. The problem in this study is How bullying actions occur, forms and ways to instill Pancasila values, and which become obstacles in the use of Audio Visual learning media in planting Pancasila values in MTs Ulil Absorption. The purpose of this study is to find out Bullying actions that occur, forms and how to instill Pancasila Values and To find out the obstacles in the use of Audio Visual learning media in planting Pancasila values in MTs Ulil Absor

This research uses qualitative research methods with descriptive approach. The research location was conducted at MTs Ulil-Absor orphanage. Data collection techniques were carried out using observation, interview, and documentation techniques. The data collected is analyzed interactively and is carried out through data reduction, data presentation, and verification (conclusion) steps. The results of this study are efforts to reduce bullying among fellow students by instilling the values of Pancasila through audio visual learning media in Mts Ulil Absor panti.yakni students through audio-visual learning media are done at the time of receipt of learning materials including the value of God, humanity, unity, society, and justice and the obstacles are the less supportive facilities and infrastructure. Suggestions in this study for teachers to better provide understanding to students in relation to the planting of Pancasila values and increase student participation in learning activities in order to realize better students.

Keywords: Bullying, Instilling Pancasila values, Audio Visual learning media



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Relevan.....	9
2.2 Kajian Teori.....	10
2.2.1 Media Belajar Audio Visual	10
2.2.1.1 Pengertian Media	10
2.2.1.2 Pengertian pembelajaran.....	11
2.2.1.4 pengertain media pembelajaran	12
2.2.1.5 Pengertian audio Visual.....	13
2.2.1.6 Media belajar Audio visual.....	14
2.2.2 Nilai-nilai pancasila.....	16
2.2.2.1 Pengertian nilai-nilai	16
2.2.2.2 Pengertian Pancasila.....	17

2.2.2.3 Pengertian nilai-nilai pancasila	18
2.2.3 Bullying	25
2.2.3.1 pengertian Bullying	25
2.2.3.2 Dampak Tindakan Bullying	28
2.2.3.3 Faktor terjadinya tindakan Bullying	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Rancangan penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian.....	35
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Instrumen penelitian.....	49
3.6 Jenis dan sumber Data.....	50
3.7 Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	57
4.2 Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi sebuah bangsa. Bangsa yang besar memulai pembangunan dari pendidikannya. Begitu pula Bangsa Indonesia yang memiliki tujuan mulia demi terciptanya masyarakat yang lebih baik. Pendidikan sebagai upaya pemberantasan kebodohan tertuang dalam pasal 5 ayat 4 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapat pendidikan secara khusus. Pemerintah merencanakan program pendidikan yang mampu mewadahi seluruh bakat serta kecerdasan tersebut untuk membentuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

Pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan mendidik. Pendidikan bertujuan mengubah tata laku atau sikap dan cara berfikir seseorang dengan jalan membentuk sikap atau perilaku orang tersebut. Perilaku akan membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dengan pendidikan seorang terhindar dari kebodohan, kemiskinan dan bagi orang yang berpendidikan lebih tau cara memanusiakan manusia, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

Upaya melaksanakan pendidikan di sekolah seorang pendidik membutuhkan yang namanya Media belajar untuk memudahkan pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap terhadap materi pelajaran yang terkait.

Media pembelajar sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran dan secara tidak langsung akan mempengaruhi psikologi dari siswa tersebut. Penggunaan media pembelajaran juga mempermudah guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang bersifat universal, sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber segala sumber. Pancasila sebagai orientasi paradigmatis bagi ilmu, khususnya bagi ilmu-ilmu sosial yang dikembangkan negara atau bangsa non-Barat

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila. Ketuhanan Yang Maha Esa yang

terdapat pada sila pertama terkandung nilai, bahwa negara yang didirikan sebagai perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, sehingga segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan yang adil dan beradab yang terdapat pada sila kedua secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga di dalam sila kemanusiaan terkandung nilai-nilai, bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab, sehingga dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang-undangan negara harus mewujudkan tercapainya tujuan ketinggian harkat dan martabat manusia, terutama hak-hak kodrat manusia sebagai hak dasar (hak asasi) harus dijamin dalam peraturan perundang-undangan negara.

Sekolah yang merupakan tempat terselenggaranya proses pendidikan ternyata tidak semata-mata dijadikan tempat untuk belajar mengajar. Penyimpangan perilaku kekerasan seringkali terjadi bahkan tindakan kekerasan seperti bulliying, tauran berkelahi dan lain-lain yang terjadi di luar sekolah justru berawal di sekolah. Fenomena kekerasan antar siswa ini ditemukan pada hampir seluruh sekolah dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah lanjut tingkat atas. Namun kesadaran sekolah untuk menanggulangi hal tersebut masih sangat rendah. Hal ini sangat ironis, karena sekolah yang seharusnya menjadi tempat

yang aman dan nyaman untuk belajar harus dinodai dengan penyimpangan perilaku seperti kekerasan.

Bullying menjadi topik sosial hangat akhir-akhir ini, dan kasus bully selalu menjadi perbincangan hangat bagi masyarakat, khususnya yang dialami oleh anak disekolah maupun lingkungan sosialnya. Hal ini disebabkan oleh ketidak tahuan kita tentang pengertian bullying dan perilaku apa saja yang termasuk bullying.

Bullying yang berasal dari bahasa Inggris "bully" yang berarti menggertak atau mengganggu. Bullying dapat diartikan dengan sebuah situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan. Kekuatan di sini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental. Maraknya kasus *bullying* seperti memojokan, mengeroyok, menghina, mengucilkan dan lain-lain antara siswa yang mempunyai kekuasaan lebih dengan siswa yang dianggap lemah, terutama siswa sekolah menengah pertama yang sedang berada di fase kelabihan yang tidak dapat mereka kontrol, dan juga kurang adanya pengawasan dan arahan yang ketat dari berbagai pihak, dan ini akan membuat kasus *bullying* menjadi semakin meluas.

Melihat dari bagaimana bullying itu dilakukan, maka Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak ("UU 35/2014") telah mengatur bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Bagi yang melanggarnya akan dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp72 Juta.

Terkait dengan undang-undang diatas anak-anak yang cenderung mengganggu dan menyakiti harus senantiasa diberi nasihat dan diawasi, sebab selain membahayakan orang lain, perbuatannya itu juga membahayakan dirinya sendiri. Siswa yang suka membuli, cenderung memiliki sikap yang bringas, tidak bertanggung jawab, kejam, kurang berakhlak, serta senantiasa memaksa bahkan tega untuk menyakiti siswa yang lainnya, membuat orang lain menderita merupakan kebahagiaan tersendiri baginya yang didapatkan dari hasil proses membuli siswa lain.

Berdasarkan Observasi awal dan wawancara dengan guru-guru bimbingan dan konseling pada bulan Juli 2019 MTs Ulil Absor di tahun 2019 ini bentuk-bentuk bullying yang terjadi dikalangan siswa di antaranya ialah; siswa yang memiliki fisik yang normal, mencemooh siswa yang tidak memiliki fisik yang normal, sehingga siswa yang memiliki fisik yang tidak normal merasa kurang percaya diri, tidak banyak bicara, dan lebih suka mengisolasi diri dari teman-teman lainnya, dan adanya siswa-siswa tertentu yang membuat kelompok-kelompok tersendiri seperti kelompok siswa yang kaya, kelompok siswa yang merasa dirinya lebih keren dan kelompok-kelompok siswa lainnya, sehingga siswa yang tidak masuk dalam kelompok tersebut merasa terdiskriminasi dan tidak akan mau untuk bergaul dan berkomunikasi dengan geng-geng tersebut. Bentuk *bullying* yang lain adalah celaan dan hinaan (seperti menamakan kawan dengan nama panggilan yang tidak baik seperti bodoh, gendut, kurcaci dan lain-lain), dan bentuk bulli lain adalah dipukul, ditendang dan di dorong.

Berkenaan dengan permasalahan dan fenomena yang telah di jabarkan diatas, maka peneliti merasa tertarik dan tergerak hatinya untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila ,melalui media belajar audio visual kelas VII di MTs Ulil Absor”.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tindakan *Bullying* yang terjadi di MTs Ulil Absor ?
2. Bagaimana bentuk dan cara menanamkan Nilai-nilai Pancasila untuk Siswa Kelas VII MTs Ulil Absor?
3. Apakah yang menjadi hambatan-hambatan dalam penggunaan Media belajar Audio Visual dalam penanaman nilai-nilai pancasila di MTs Ulil Absor ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui tindakan *Bullying* yang terjadi di MTs Ulil Absor
2. Untuk Mengetahui bentuk dan cara Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Siswa Kelas VII MTs Ulil Absor
3. Untuk mengetahui hambata-hambatan di dalam penggunaan Media belajar Audio Visual dalam penanaman nilai-nilai pancasila di MTs Ulil Absor ?.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh dua manfaat seperti manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian masalah kajian tentang “Upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila ,melalui media belajar audio visual kelas VII di MTs Ulil Absor” secara teoritis memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan, yang membina warga Negara untuk meningkatkan kualitas manusia yang jujur, patuh, serta disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan tentang arti penting mata pelajaran di sekolah sebagai sarana pembentuk karakter siswa dan pengembangan sikap saling menghargai antar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan pola pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar terutama dalam upaya menanamkan nilai-nilai pancasila untuk mengurangi tindakan bulliyng sesama siswa dan menjadi warga Negara yang baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan dan pengembangan serta pemberian dukungan kepada tenaga pendidik sehingga setiap proses pembelajaran benar-benar diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara akademik, juga untuk membentuk karakter dan penanaman nilai-nilai pancasila bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini hasil penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat, diantaranya:

1. Citra Dwiatmaja, dengan judul “Diskripsi Kajian Kateketis Prilaku *Bullying* di SMP Kanisius Pakem, Seleman, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2016/2017”.
2. Ricca Novalia, dengan judul “Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit, Tahun Ajaran 2016/2017”.

Beberapa Penelitian yang dilakukan di atas, peneliti belum ada yang meneliti tentang Upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual (Mts Ulil-Absor Panti). Untuk itu peneliti akan memaparkan Upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual (Mts Al-Absor Panti).”belum ada yang memaparkan dan penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan peneliti sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti tentang tindakan *Bullying*.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Media Belajar Audio Visual

2.2.1.1 Media

Media dalam pembelajaran merupakan alat atau prantara untuk menyampaikan pesan dari guru kesiswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Nunuk Dkk dan Aditin (2018:2) mengartikan

bahwa media merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan symbol melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.

Senada dengan hal tersebut Wina Sanjaya (2012:57) Menyatakan bahwa media adalah perantara dari sumber informasi kepenerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media mana kala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan oleh seseorang yang sesuai dengan teori pembelajaran, yang dimana dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, memotivasi siswa, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih semangat dan terkendali.

Penggunaan media dalam penelitian ini membantu menyampaikan makna dari nilai-nilai pancasila terhadap upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa yang terjadi di Mts ulil Absor Panti.

2.2.1.2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya, Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya

adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan siswanya dengan mengarahkan interaksi siswa pada sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Trianto Dkk (2015:17)

Senada dengan hal tersebut Sulistyorini (2009:6) Pembelajaran merupakan suatu proses untuk merubah diri seseorang agar memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku melalui latihan baik latihan yang penuh dengan tantangan atau melalui berbagai pengalaman yang telah terjadi. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan makna lain bahwa Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran mampu merubah sikap seseorang dari buruk menjadi lebih baik, pembelajaran tentang nilai-nilai pancasila juga mampu mengurangi tindakan bullying yang terjadi di sekolah dengan menanamkan *nilai-nilai pancasila* dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2.2.1.3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Husniyatus Salamah Z. (2017:63).

Tidak jauh berbeda dengan Wina Sanjaya (2012:58) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu prantara berupa alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Artinya bahwa alat apapun itu asalkan berisi tentang pesan-pesan pendidikan maka termasuk kedalam media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam upaya mengurangi tindakan *bullying* sangat berpengaruh dikarenakan penyampaian informasi tentang tindakan *bullying* dan penanaman nilai-nilai pancasila membuat peserta didik jadi lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran dan lebih memahami bahwa tindakan *bullying* tidak pantas dan tidak boleh dilakukan oleh seorang peserta didik ataupun masyarakat.

2.2.1.4. Audio Visual

Audio dapat diartikan sebagai suara, visual berarti grafik, gambar dapat dilihat. Jadi, audio visual berarti kombinasi antara gambar dan suara. Nunuk Dkk dan Aditin (2018:18)

Tidak jauh berbeda dengan Hamzah dan Lina L suara amatenggo (2011:133) Audio visual adalah media yang merupakan kombinasi antara gambar dan suara seperti video yang bisa di gunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan Media audio-visual adalah media yang dimana memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Media Audio-visual juga merupan suatu alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipakai dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide.

Media audio visual mampu memberi gambar ataupun informasi tentang nilai-nilai pancasila seperti nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan lainnya yang dimana mampu membuat peserta didik menjadi lebih baik, lebih menghargai orang lain dan mampu mengurangi tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

2.2.1.5. Media Pembelajaran Audio Visual.

Teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio-visual. Nunuk Dkk dan Aditin (2018:18). Senada dengan itu Asra, Deni, Dkk (2007:5) mengungkapkan bahwa media audio

visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide.

Berarti dapat kita analisis bahwa media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang lebih kepada alat-alat berupa mesin elektronik yang bisa dijadikan perantara untuk menyampaikan suatu pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada pendidik. Sedangkan Azhar Arsyad (2007: 154) menjelaskan bahwa media audio visual dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respons emosional. Tayangan satu atau seperangkat gambar bisa disertai oleh satu narasi yang sesuai sebagai pengantar dan pembelajaran pendahuluan dari satu unit pelajaran.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran audio-visual adalah media pembelajaran yang dimana merupakan kombinasi antara suara dan gambar yang di pergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi terkait pendidikan agar peserta didik lebih termotivasi, dan lebih bersemangat dalam Belajar. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran audio Visual sangat membantu dalam mengurangi tindakan bullying dengan cara memberikan peserta didik menonton filem tentang bagaiman dampak dari tindakan bullying sangat merugikan banyak orang di antaranya pelaku bullying, korban bullying, sekolah ataupun orang-orang terdekat sehingga dengan cara tersebut diharapkan tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah bisa berkurang.

2.2.2 Nilai-nilai Pancasila.

2.2.2.1. Nilai-nilai.

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak. Darji Darmo dan Sidarta (2006:233). Artinya bahwa Segala sesuatu yang mempunyai makna dalam kehidupan manusia yang mampu membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang lebih baik memiliki nilai tersendiri, sedangkan

Karsadi (2015:93), mengartikan Nilai adalah Sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Artinya bahwa sesuatu itu mengandung nilai apa bila ada sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek itu.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu objek yang mengandung atau memiliki hal-hal yang membuatnya menjadi berkualitas dan berguna bagi manusia. Esensi atau suatu objek belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Oleh karena itu penanaman nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Pancasila dalam mengurangi tindakan *bullying*.

2.2.2.2 Pancasila

Irwan Gesmi dan Yun Hendri (2018:1) pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, asas, dasar atau pengaturan tingkah laku yang penting dan baik. Dengan demikian pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik.

Senada dengan (Pandji Setijo,2015:81) Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh serta tidak terpisahkan di antara sila-silanya yang menjadi peraturan dan berisi pedoman tentang berperilaku yang baik. Namun, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki kedudukan yang tinggi dan luas dibandingkan dengan keempat sila yang lain. Jadi, dari lima sila yang ada, satu sila yang mempunyai posisi istimewa, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Karena, sila ini terletak di luar ciptakan akal manusia.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pancasila yaitu lima sila yang saling berkaitan dan menjadi idiologi bangsa Indonesia, sebagai jiwa bangsa, kepribadian bangsa, pandangan hidup bangsa, sarana tujuan hidup bangsa, pedoman hidup bangsa, filsafat hidup bangsa, dan sumber Hukum NKRI.yang dimana berfungsi sebagai Dasar Negara yang pada hakikatnya sebagai sumber dari segala sumber hukum Indonesia. Pancasila yang merupakan dasar Negara dan dijadikan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia mampu mengurangi tindakan tindakan kekerasan yang terjadi di sekolah ataupun masyarakat seperti tindakan bullying karna setiap nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila adalah merupakan pedoman hidup untuk bisa mengubah prilaku seseorang menjadi lebih baik.

2.2.2.3. Nilai-nilai Pancasila

Panji Stijo (2015:18) Nilai sila-sila Pancasila yang semuanya akan sangat terkait antara sila yang satu dengan sila yang lainnya. Maka sudah tepat hanya lima sila itu yang dimasukkan dalam dasar filsafat negara sebagai inti kesamaan dari segala keadaan yang beraneka warna itu dan juga telah mencukupi, dalam arti tidak ada lainnya yang tidak dapat dikembalikan kepada salah satu sila dari Pancasila.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan berasal dari kata Tuhan ialah pencipta segala yang ada dan semua makhluk. Yang Maha Esa/Yang Maha tunggal, tiada sekutu; esa dalam zatnya, esa dalam sifatnya, esa dalam perbuatannya. Jadi, Ketuhanan YME mengandung pengertian dan keyakinan adanya Tuhan YME, pencipta alam semesta beserta isinya.

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ditegaskan meskipun bukan negara agama, juga bukan negara sekuler, melainkan adalah negara beragama. Bukan negara agama karena tidak menerapkan hukum agama tertentu sebagai hukum positif. Bukan pula negara sekuler yang memisahkan urusan negara dan urusan agama, sedangkan sebagai negara beragama dimaksud bahwa NKRI perlu hukum positif yang disepakati oleh seluruh bangsa, termasuk seluruh penyelenggara negara (MPR, DPR, pemerintah) yang agamanya beraneka ragam dan negara wajib melindungi segenap agama yang diakui keberadaannya serta negara tidak dibenarkan mencampuri urusan akidah agama apa pun.

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yaitu makhluk berbudi yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa, dan cipta karena berpotensi menduduki (memiliki) martabat yang tinggi. Dengan akal budinya manusia berkebudayaan dan dengan budi nuraninya manusia menyadari nilai-nilai dan norma-norma.

Adil mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma yang objektif, tidak subjektif apalagi sewenang-wenang dan otoriter.

Beradab berasal dari kata adab, memiliki arti budaya yang telah berabad-abad dalam kehidupan manusia. Jadi, beradab berarti berkebudayaan yang lama berabad-abad, bertata kesopanan, berkesusilaan (bermoral) adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, terhadap alam, dan Sang Pencipta.

Selain disebutkan di atas, NKRI merupakan negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM). Negara memiliki hukum yang adil dan negara berbudaya yang beradab.

Negara ingin menerapkan hukum secara adil berdasarkan supremasi hukum serta ingin mungusahkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Di samping itu, mengembangkan budaya IPTEK bedasarkan adab cipta, karsa, rasa, dan karya yang berguna bagi nusa dan bangsa tanpa melahirkan primordial dalam budaya.

3. Sila Persatuan Indonesia

Persatuan, berasal asal kata satu, berarti utuh tidak terpecah-belah mengandung bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam yang bersifat kedaerahan menjadi satu kebulatan secara nasional, juga persatuan segenap unsur Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam mewujudkan secara nyata bhineka tunggal ika yang meliputi wilayah, sumber daya alam, dan sumber daya manusia dalam kesatuan yang utuh. Selain itu, persatuan bangsa yang bersifat nasional mendiami seluruh wilayah Indonesia, bersatu menuju kehidupan bangsa yang berbudaya bebas dalam wadah negara RI yang merdeka dan berdaulat, menuju terbentuknya suatu masyarakat madani.

4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Kerakyatan, berasal dari kata rakyat, berarti sekelompok manusidang berdiam dalam satu wilayah tertentu, Kerakyatan, berarti bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, disebut pula kedaulatan rakyat (rakyat yang berdaulat dan berkuasa) atau demokrasi (rakyat yang memerintah).

Hikmat kebijaksanaan, berarti penggunaan pikiran (ratio) yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan, kesatuan bangsa kepentingan rakyat, dilaksanakan dengan sadar, jujur, dan bertanggung jawab, serta didorong oleh itikad baik sesuai dengan hati nurani.

Permusyawaratan, artinya suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan atau memutuskan sesuatu hal berdasarkan kehendak rakyat sehingga tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapat (mufakat).

Perwakilan, artinya suatu sistem dalam arti tata cara (prosedur) mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara, antara lain, dilakukan dengan melalui badan-badan perwakilan. Rakyat dalam NKRI menjalankan keputusannya dengan jalan musyawarah yang dipimpin oleh pikiran yang sehat serta penuh tanggung jawab dari para pemimpin yang profesional, baik kepada Tuhan YME, maupun kepada rakyat yang diwakilinya.

5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial, berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat dalam segenap bidang kehidupan, baik material maupun spiritual.

Seluruh rakyat Indonesia, artinya setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia, baik yang berdiam di wilayah RI sebagai warga NKRI maupun WNI yang berada di luar negeri. Jadi, setiap bangsa Indonesia mendapat perlakuan yang adil dan seimbang dalam bidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Pada hakikatnya dengan menyimak makna, inti, dan arti dari kelima sila Pancasila tersebut di atas, tampaklah bahwa Pancasila secara bulat dan utuh sangat sesuai menjadi milik bangsa Indonesia sebagai dasar negara, juga sebagai suatu ideologi. Sila-sila dari Pancasila sebagai dasar filsafat negara mengandung arti mutlak bahwa negara Republik Indonesia harus menyesuaikan dengan hakikat dalam arti hakikat abstrak dari Tuhan, manusia, satu, rakyat, dan adil.

Analisis pendapat di atas bahwa dengan kelima sila dari Pancasila secara bulat dan utuh memiliki makna bahwa di dalam setiap sila terkandung atau berisi sila-sila yang lainnya. Sila yang nomor di atas menjadi dasar sila berikut atau nomor di bawahnya dan seterusnya serta sebaliknya, kemudian sila yang berikutnya menjadi jelmaan dari sila-sila yang ada di depannya.

Karsadi (2015:105-107) Menjelaskan bahwa nilai moral yang tercakup dalam pancasila ialah realisasi dari sila-sila itu sendiri, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya bahwa setiap warga negara Indonesia harus hidup ber-Tuhan. Realisasi dari Ketuhanan Yang Maha Esa itu hanya mungkin dalam agama. konsekuensi dari pengakuan kita akan sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah pengakuan atas nilai moral yang ditentukan oleh Tuhan, yang dituangkan dalam ajaran agama. Pendek kata, nilai moral tidak boleh berlawanan atau bertentangan dengan agama yang dianutnya, apabila seseorang mengaku beragama, akan tetapi ia tidak mengakui nilai moral yang diajarkan oleh agamanya, berarti dia tidak mengakui sila pertama dari Pancasila. Pengakuan harus ada realisasinya dalam sikap, tindakan, dan perbuatan.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. Artinya bahwa setiap orang Indonesia itu dalam segala tindakan dan kelakuannya harus berdasarkan perikemanusiaan, keadilan, dan adab-sopan. Sila yang kedua harus dihubungkan dengan sila pertama, yang merupakan jiwa dan semen perekat antara sila itu semua. maka yang dimaksud dengan kemanusiaan adalah perikemanusiaan yang diajarkan oleh agama, dan keadilan adalah yang ditentukan oleh ajaran agama, dan sopan-santun atau adab ialah tidak bertentangan dengan agama. Dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang berhubungan dengan sila kedua adalah nilai kemanusiaan yang mempunyai kecenderungan kepada sikap adil dan beradab, yang dikehendaki oleh Tuhan.
3. Persatuan Indonesia. Artinya setiap orang Indonesia yang benar-benar mengerti Pancasila dan menjadikan Pancasila filsafatnya, harus mempunyai kecenderungan untuk ingin bersatu dan mempersatukan. Nilai moral yang berkaitan dengan sila ketiga itu ialah setiap warga

Negara Indonesia harus mempunyai jiwa, yang otomatis ingin bersatu dan mempersahukan. Maka setiap perkataan, sikap dan perbuatannya harus membawa kepada persatuan. Kalau tidak, maka ia bukanlah orang yang bermoral Pancasila. Maka nilai persatuan yang kekal dan tidak berubah-ubah ialah persatuan yang dijiwai oleh rasa Ketuhanan, dimana dasarnya bukanlah keinginan pribadi, tetapi

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Artinya nilai moral yang harus dianut dan hidup dalam diri setiap orang Indonesia adalah rasa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, sebagaimana ditentukan oleh ajaran Ketuhanan. Hal ini juga mengandung arti bahkehendak bawa setiap orang yang mengaku dirinya seseorang yang mengaku dirinya bermoral Pancasila, harus betul-betul merasa bahwa jiwanya terdorong untuk bertindak sesuai dengan ketentuan Pancasila
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila kelima ini betul-betul mendasari nilai moral bangsa kita, sehingga rakyat dapat merasakan. Jika sila yang kelima ini dijadikan sebagai dasar penentuan bagi nilai moral bagi bangsa Indonesia, maka perlu ditegaskan ikatan dan jiwanya. Oleh karena itu, bila yang kelima ini harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia itu dilaksanakan betul-betul dengan cara yang tidak berlawanan dengan maksud Ketuhanan Yang Maha Esa.

Analisis pendapat di atas bahwa nilai-nilai moral Pancasila harus dijadikan landasan moral bagi setiap orang Indonesia dalam berkata, bersikap, dan bertingkah laku, baik dalam kaitannya sebagai rakyat biasa maupun sebagai pemimpin pemerintahan serta penyelenggara negara. Nilai-nilai moral Pancasila dapat dilihat dari nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan (kebangsaan), nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial dan antara nilai sila pertama dengan sila-sila lainnya merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan suatu pondasi, dasar hukum dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia yang

dimana antara lima sila tersebut mempunyai makna yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan sehingga dari kelima *nilai-nilai pancasil* yang telah di jabarkan di atas dirasa mampu membuat tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah berkurang dengan cara menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar *Audio Visual*.

2.2.3 Bullying

2.2.3.1 Bullying

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya di ambil untuk mengurangi suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan Negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *Bullying* dengan istilah *Mobbing* atau *Mobbning*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris yaitu *Mob* yang menekankan bahwa biasanya *Mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *Bullying* berarti Penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *Bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *Menyakat* (berasal dari kata *Sakat*) dan pelakunya (*bully*) di sebut *penyakat*. *Menyakat* berarti mengganggu, mengusik dan merintangi orang lain. Sehingga *bullying* dapat diartikan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman, terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. (Wiyani 2014:11)

Lutfia Arya (2018:19) mengatakan hal yang serupa bahwa *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan dalam hubungan internasional. Perbedaan kekuatan menjadi perhatian penting di sekolah, baik dari aspek usia, kekuatan fisik,

kemampuan verbal, kemampuan memanipulasi orang lain, status grup, maupun dukungan kelompok. Semua itu member kesempatan kepada semua siswa yang lebih kuat untuk mendominasi yang lemah.

Analisis dari kedua pendapat di atas bahwa pada dasarnya tindakan Bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain selain dari pada itu dampak dari tindakan bullying juga bisa. Sedangkan

Menurut Warhton (2009:7) mengartikan Bullying sebagai tindakan untuk menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain untuk kepentingan sendiri. (<https://books.google.co.id>)

Menurut Andry Priyatna (2010:2) mengartikan tindakan Bullying sebagai berikut:

1. Tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian. Memang betul-betul disengaja.
2. Tindakan itu terjadi berulang-ulang. Bullying tidak pernah dilakukan secara acak atau cuma sekali saja.
3. Didasari perbedaan power yang mencolok. Jadi, perkela-hian di antara anak yang lebih kurang seimbang dari segi ukuran fisik maupun usia-bukan merupakan kasus bullying. Dalam bullying si pelaku benar-benar berada di atas angin dari korbannya.

(<https://books.google.co.id>)

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan Bullying adalah merupakan tindakan negatif yang di mana akan merugikan orang lain, diri sendiri dan akan berakibat fatal bagi kesehatan fisik ataupun kesehatan mental untuk orang yang pernah mengalami tindakan Bullying.

Menurut Sejiwa (2008:2) Bullying adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh

seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. (<https://books.google.co.id>)

Senada dengan Evra Wiliya Dkk (2018:70) Bullying adalah perilaku yang disengaja yang menyebabkan orang lain dengan cara halus seperti manipulasi. Kata bullying sering disebut juga dengan kata Perundungan. Perundungan adalah perilaku agresif seseorang murid atau sekelompok murid yang ditunjukkan dengan sengaja dan berulang untuk mengganggu murid lain yang lemah atau aneh, biasanya dilakukan tanpa provokasi (<https://books.google.co.id>)

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan Bullying adalah tindakan yang dilakukan secara halus seperti mutilasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang merasa kuasa entah itu dalam hal fisik ataupun mental. Sehingga dalam mengurangi tindakan bullying yang terjadi di sekolah sangat diperlukan penanaman nilai-nilai Pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan dengan menggunakan media belajar *audio visual* supaya peserta didik lebih cepat mengerti dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran selain itu nilai-nilai Pancasila juga menjadi pedoman hidup dan mampu mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.

2.2.3.2 Dampak Tindakan Bullying.

Menurut Lutfi Arya (2018:27) Dampak perilaku Bullying di sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga: dampak bagi korban, bagi pelaku, dan bagi sekolah.

Bullying dapat menimbulkan dampak bagi korban, seperti mengembangkan rasa takut dan rasa tidak aman di sekolah, pada taraf ekstrem akan memperburuk prestasi akademik.

Bullying dapat menimbulkan dampak bagi pelaku, seperti dikeluarkan (*drop-out*) dari sekolah, memperluas kekerasan hingga mengenai guru dan kepala sekolah, vandalisme mengakibatkan kerugian, membuat grup konflik, menyalurkan perilaku kekerasan ke lingkungan rumah dan keluarga, dan cenderung individu untuk terlibat kenakalan remaja (*juvenile delinquent*) dan kriminal.

Bullying dapat menimbulkan dampak bagi sekolah, seperti melemahkan disiplin, merusak aturan dan regulasi sekolah. Guru dan karyawan sekolah bisa menjadi sasaran kekerasan Bahkan dalam skala yang lebih luas, perilaku bullying bisa menghambat proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan

Menurut Andy Priyatna (2010:5) Dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan bullying, antara lain:

- Kecemasan.
- Merasa kesepian.
- Rendah diri.
- rendah.
- Tingkat kompetensi sosial yang
- Depresi.
- Simptom psikosomatik.
- Penarikan sosial.
- Keluhan pada kesehatan fisik.
- Minggat dari rumah.
- Penggunaan alkohol dan obat.

Sementara si pelaku bullying pun tidak akan terlepas dari:

- risiko berikut
- Sering terlibat dalam perkelahian.
- Risiko mengalami cedera akibat perkelahian.
- Melakukan tindakan pencurian
- Minum alcohol
- Merokok

- Menjadi biang kerok di sekolah.
- Minggat dari sekolah.
- Gemar membawa senjata tajam.
- Yang terparah: menjadi pelaku tindak kriminal Dalam sebuah studi, 60% dari anak yang biasa melakukan tindakan bullying menjadi pelaku tindakan kriminal sebelum mereka menginjak usia 24

Sementara untuk mereka yang biasa menyaksikan tindakan bullying pada kawan-kawannya berada pada risiko:

- Menjadi penakut dan rapuh
- Sering mengalami kecemasan
- Rasa keamanan diri yang rendah.

(<https://books.google.co.id>)

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang merasakan dampak dari tindakan Bullying itu sendiri adalah pelaku *Bullying*, korban Bullying, Sekolah dan Orang yang menyaksikan tindakan *Bullying* itu sendiri. denmikian dengan mengetahui dampak dari tindakan bullying dalam penelitian ini peserta didik akan lebih mengerti bahwa tindakan bullying sangat-sangat merugikan semua orang sehingga diharapkan peserta didik akan lebih menghargai orang lain sehingga dapat mengurangi tindakan Bullying yang terjadi di mts Ulil absor panti.

2.2.3.3 Faktor Terjadinya Tindakan Bullying

Menurut Lutfi Arya (2018:28) Penelitian tersebut menyebutkan bahwa sikap dan perilaku bullying yang dipelajari sejak dini oleh anak akan cenderung menetap dan bertahan lama. Penelitian juga menyatakan bahwa anak yang mendapatkan bullying berpotensi untuk terlibat dalam kasus kenakalan remaja.

Bullying dapat terjadi karena beberapa hal. Penelitian mernyenakan bullying disebabkan lima faktor penting, yaitu ekonomi, keluarga, sekolah, sosial dan politik, dan individu itu sendiri.

Pertama, faktor ekonomi, yaitu terkait pengasingan aspek ekonomi dan sosial, kemiskinan, pendidikan dan lapangan pekerja yang tidak merata, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai, dan kelas yang sesak. Tenaga konselor yang minim di sekolah, transportasi sekolah yang tidak memadai sehingga siswa tidak dapat datang ke sekolah tepat waktu.

Kedua, keluarga, yaitu terkait dengan kurangnya bimbingan orang tua kepada anak, orangtua yang suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang jelas, keluarga tidak harmonis (broken family), orangtua tidak mendidik anak dengan pelajaran agama dan nilai-nilai moral.

Ketiga, sekolah, yaitu terkait dengan model kekerasan yang telah ada di sekolah, relasi antar siswa yang tidak harmonis, manajemen kelas yang buruk kurikulum yang tidak bisa mengantisipasi atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, relasi yang buruk antar siswa dan guru, guru yang suka menghukum misalnya mengusir siswa dari kelas.

Keempat, sosial dan politik, yaitu terkait dengan perang politik dan konflik senjata, geng jalanan yang merusak, mencuri properti sekolah, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan.

Kelima, individu itu sendiri, yaitu terkait dengan masalah kepribadian, pelaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi bullying yang muncul di sekolah membawa dampak yang mengkhawatirkan dan berpotensi merusak berbagai sektor kehidupan.

Analisis pendapat di atas bahwa faktor terjadinya tindakan Bullying ketika seseorang mempelajari tindakan kekerasan atau bullying sejak usia dini dan akan terus menjadi kenakalan remaja.

Berbeda halnya dengan Sejiwa (2008:27). Beberapa orang percaya bahwa perilaku bullying itu wajar dan tidak akan berlangsung lama pada perkembangan anak dan remaja. Artinya, perilaku bullying akan hilang dengan sendirinya setelah dewasa dan tidak perlu dipermasalahkan. (<https://books.google.co.id>)

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya tindakan bullying adalah ketika seseorang mempelajari kekerasan diusia dini yang akan terus berlanjut menjadi kenakalan remaja yang di sebabkan oleh beberapa fakto yaitu seperti faktor ekonomi, keluarga,sekolah, sosial politik, dan individu itu sendiri yang dimana semakain dewasa pemikiran seseorang maka , perilaku bullying akan hilang dengan sendirinya.

Faktor terjadinya tindakan bullying salah satunya adalah faktor sekolah yang di mana sering kali tindakan bullying terjadi dan berawal dari sekolah, untuk mencegah atau mengurangi terjadinya tindakan bullying yang dilakukan di sekolah adalah salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar Audio visual di karnakan setiap makna dari nilai-nilai dari pancasila mengandung unsur kebaikan salah satunya nilai kemanusiaan yang adil dan beradap,di mana kita sebagai warga Negara indonesia kita harus mampu untuk bersikap adil,saling mengormati dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini di perlukan metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang di teliti. Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian tentang tindakan *Bulllying* dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Djam'an Satoris, dan Aan Komariah (2017:25), Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

M. Djamal, (2017: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

Menurut Punaji Setyosary (2013:46) deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.

Paparan diatas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian diskriptif-kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu yang berupa kata-kata dalam hasil penelitiannya. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Maka Upaya Mengurangi Tindakan *Bullying* dengan Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui fenomena yang saat ini sedang berlangsung di Mts Ulil Absor Panti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di gunakan untuk penelitian adalah MTs Ulil-Absor panti yang terletak di jalan wakul-pagutan Lombok tengah tepatnya di Kecamatan praya Kabupaten Lombok tengah provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian di laksanakan pada tanggal 26 November sampai dengan 26 Desember 2019.MTs Ulil-Absor panti merupakan Madrasah yang didirikan pada tahun 1993 dengan SK pendirian wx/I-b/208/1993.

3.3 Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif,penentuan subyek penelitian adalah hal yang sangat penting.di mana Subyek penelitian Adalah sumber untuk memperoleh informasi, baik dari orang maupun dari sesuatu.Metode pengembangan Istilah subyek penelitian dalam penelitian kualitatif ialah narasumber, partisipan, atau informan (Sugiyono, 2018: 220). Selain itu menurut Djamal (2017: 39) subjek

penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi tentang kasus atau permasalahan yang diteliti antara siswa yang menjadi korban, guru, dan kepala sekolah.

Paparan pendapat di atas, peneliti menggunakan istilah informan sebagai subjek dalam penelitian kualitatif.

Menurut Moleong, (2018: 165) Informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang memahami tentang informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi dapat bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan. Informan harus memiliki beberapa kriteria; (1) informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran dan memberikan informasi dengan baik tentang sesuatu yang ditanyakan. (2) informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. (3) mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk diteliti (4) memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2016:53) memberikan definisi kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Seperti halnya di sini adalah orang yang paling mengetahui tentang objek yang diteliti adalah pelaku, korban dan orang yang menyaksikan dari tindakan bullying tersebut seperti siswa dan guru yang ada di Mts ulil absorpanti. Sedangkan

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Misalnya berdasarkan data atau informasi yang di peroleh dari data sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang di pertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Menurut Djamal (2017: 38) *purposive sampling* yakni dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang-orang yang memiliki banyak informasi tentang objek atau masalah yang sedang di teliti dan *snowbal sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa *purposive sampling* merupakan pengambilan data dengan cara pertimbangan tertentu yaitu dengan melihat keadaan guru dengan siswa dan di lingkungan sekolah tersebut dan *snowbal sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar yaitu berdasarkan data atau informasi yang di peroleh dari data sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang di pertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Informan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini atau sumber yang dapat memberikan informasi, di pilih secara *purposive sampling* dan *snowbal sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait upaya mengurangi tindakan bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar Audio Visual di Mts ulil Absor panti.

Menurut Pendapat tersebut, maka adapun yang menjadi subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, guru pendidikan kewarganegaraan, dan siswa di Mts Ulil-absor panti. Alasan guru pendidikan kewarganegaraan menjadi subyek atau informen penelitian dan sumber informasi adalah untuk mendapatkan data-data yang lebih benar dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan agar penelitian tidak mendapatkan data yang mengada-ngada, karena guru sangat penting untuk mengatur segala macam proses pembelajaran dalam mengurangi tindakan *Bullying*. Sehingga siswa mampu untuk menjadi manusia yang berpendidikan dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Alasan memilih siswa sebagai subyek atau informen penelitian yang kedua adalah, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut apakah yang menjadi motif siswa melakukan tindakan *Bullying* dan lain-lain.

Alasan kepala sekolah sebagai subyek atau informen ketiga penelitian adalah, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait mendidik siswa di dalam lingkungan sekolah dengan seluruh guru-guru yang ada terutama dalam mengurangi tindakan *Bullying* di sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian sosial yang ilmiah. Seperti Menurut Satori & Komariah (2017: 103) pengumpulan data yaitu suatu keperluan pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik

pengumpulan data dapat di lakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara untuk memperoleh data.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data baik itu melalui berbagai metode dalam memperoleh data sehingga menghasilkan data seperti yang diinginkan.

Penelitian kualitatif, pengumpulan data di lakukan berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara dan Dokumentasi terkait dengan upaya mengurangi tindakan bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio visual di Mts ulil absor panti.

3.4.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, seperti yang diutarakan Sugiyono, (2018: 226) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Djamal, (2017: 67). Setidaknya ada tiga hal yang menjadi objek pengamatan yaitu, tempat, pelaku, dan kegiatan. Ketiga objek tersebut dinamakan situasi sosial. Observasi dapat meliputi observasi partisipan (*participan*

observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*).

Paparan di atas dapat di simpukan bahwa observasi (pengamatan) adalah tehnik atau cara yang dilakukan peneliti dengan mengamati objek seperti tempat, pelaku dan kegiatan dengan maksud untuk memperoleh data terkait upaya mengurangi tindakan *bullying* sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio Visual di Mts ulil absor Panti.

a) Observasi Partisipatif

Observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar materi tentang nilai-nilai pancasila seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan persatuan dan lainnya, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan upaya mengurangi tindakan *bullying* sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio visual di mts ulil absor panti.

b) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga kegiatan penelitian sejak dari awal sampai akhir penelitian, orang-orang dapat mengetahuinya.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam observasi terus terang dan tersamar ini adalah peneliti akan meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di Mts Ulil-absor terkait upaya mengurangi tindakan *bullying* sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio visual dengan menyerahkan surat kepada pihak sekolah yang di berikan oleh pihak kampus.

c) Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur , karena fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Minsalkan isi dari apa yang diamati akan terus berubah tergantung situasi pengamatan, mencatat pengamatan dan waktu yang tepat untuk mecatat pengamatan terkait upaya mengurangi tindakan *bullying* sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio visual adalah ketika kejadian sedang berlansung.

Ketiga cara dalam melakukan observasi seperti yang di uraikan, peneliti menggunakan observasi partisipatif karna peneliti terlibat secara lansung dalam proses kegiatan belajar mengajar, observasi terus terang dan tersamar dalam penelitian ini. Observasi terus terang di gunakan karena

peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian di mulai sejak awal melakukan penelitian maupun sampai berakhir penelitian. Sedangkan observasi tersamar peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa, keadaan guru, dan kepala sekolah untuk memperoleh data.

Sehingga data tentang upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual di Mts Ulil Absor panti yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan observasi tak terstruktur bermaksud untuk melakukan pengamatan secara bebas dengan mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan permasalahan yang di teliti.

3.4.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan, Seperti pendapat Moleong (2018: 186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara/interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan dua orang yaitu infomer dan informan.

Peneliti disini mewawancarai subyek atau informen dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait data “upaya mengurangi tindakan *bullying* sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio visual di mts Ulil Absor panti” dengan membawa konsep yang telah peneliti siapkan dan meningkatkan ketetapan pengamatan dengan cara menggunakan tape recorder atau hp.

Untuk mengetahui upaya mengurangi tindakan bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio visual di Mts Ulil Absor panti, kemudian peneliti lebih dalam lagi menggali data dilakukan dengan penyebaran angket kepada 22 peserta didik yang terdiri dari 17 butir pertanyaan 4 alternatif jawaban yaitu Ya (Y), tidak (T), Sedikit (S), dan tidak sama sekali (STS). Adapun skor yang digunakan dalam penelitian untuk setiap deskriptor kegiatan peserta didik pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut :

- a. Ya 4 (empat)
- b. Tidak 3 (tiga)
- c. sedikit 2 (dua)
- d. Tidak sama sekali 1 (satu)

Untuk menentukan kategori hasil upaya mengurangi tindakan Bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio Visual di MTs ulil absor Panti, maka digunakan indikator seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel: 05 Indikator penilaian

No	Presentase kepatuhan dan kedisiplinan siswa	Kategori
1	76% - 100%	Ya
2	56% - 75%	Tidak
3	40% - 55%	Sedikit
4	20% - 39%	Tidak sama sekali

(Sugiono, 2010: 16).

Untuk mengetahui hasil upaya mengurangi tindakan Bullying sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar audio Visual di MTs ulil absor Panti maka data hasil wawancara yang berupa skor diolah dengan rumus :

$$jumlah = \frac{banyak\ Skor}{total\ Skor} \times 100\%$$

Sugiyono, (2018: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah di peroleh.

Teknik yang di gunakan peneliti dalam wawancara terstruktur adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa angket dan pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis yang diajukan pada informan yaitu (siswa, guru pkn, guru BK dan kepala sekolah), terkait upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual di Mts Ulil- Absor Panti.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara bebas dimana peneliti hanya menanyakan secara garis besar permasalahan terkait upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual di Mts ulil Absor Panti .

Peneliti mengembangkan pertanyaan seiring berjalanya wawancara sehingga informasi yang di dapatkan oleh peneliti lebih luas terkait upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual di Mts ulil Absor Panti.

Paparan di atas dapat di simpulkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu atau saling berinteraksi terkait permasalahan yang di angkatnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam teknik wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa angket dan pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis yang diajukan pada informan yaitu (siswa, guru pkn, guru BK dan kepala sekolah), kemudian wawancara tidak terstruktur peneliti mengembangkan pertanyaan seiring berjalanya wawancara sehingga informasi yang di dapatkan oleh peneliti lebih luas terkait upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila

Melalui Media Belajar Audio Visual di Mts ulil Absor Panti. permasalahan yang di teliti dan jika menggunakan pedoman maka yang di gunakan hanya berupa pokok permasalahan saja yang akan di tanyakan. Saat melakukan wawancara dengan menggunakan alat bantu record video untuk membantu melengkapi penyusunan skripsi.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik akhir dalam pengumpulan data untuk memperkuat data berupa tulisan, gambar atau karya lainnya seperti Menurut Sugiyono, (2018: 240). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seserorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita biografi, peraturan, kebijakan.

Menurut Moleong, (2018: 216) dokumen setiap bahan tertulis ataupun film, lain dengan record, yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Paparan di atas dapat di simpulkan bahwa dokumentasi merupakan hasil publikasi dari observasi dan wawancara, sehingga data terkait upaya Mengurangi Tindakan *Bulliyng* dengan Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio akan lebih kredibel/dapat di percaya kalau didukung oleh foto-foto karya tulis akademik dan seni yang telah ada sebagai pelengkap sumber data penelitian, dengan demikian tehnik dokumentasi adalah suatu tehnik penelitian

yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap sumber-sumber dokumen dalam mencari sumber data.

Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen visi, misi, buku panduan pembelajaran, serta kurikulum maupun metode pembelajaran yang berupa buku catatan atau karangan otobiografi secara tertulis tentang tindakan, serta foto-foto aktivitas kegiatan siswa dan siswi selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat memperkuat data. Metode dokumentasi adalah metode terahir yang digunakan, dengan penelitian ini peneliti bisa mengkaji tentang Upaya Mengurangi Tindakan *Bulliyng* dengan Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual di Mts Al-Absor Panti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi, seperti pendapat Arikunto, (2013: 21) dalam penelitian kualitatif Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu menurut Sugiyono, (2018:222) peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti dengan kapasitas dan kapabilitasnya yang dimilikinya memiliki sensitifitas dan adaptabilitas yang tinggi untu menyusuri fakta-fakta dan menggali informasi dari informan dengan cara-cara yang di pandang sesuai berdasarkan kriteria dan dari sisi bergaul. Dengan demikian peneliti sebagai insturmen penelitian memiliki keunggulan prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara mempresentasikan komunikasinya di lapangan.

Uraian pendapat di atas penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang melibatkan peneliti sendiri serta instrumen pembantu untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang lain telah di temukan melalui lembar observasi, lembar wawancara yang di susun secara garis besar dan dokumentasi..

3.6 Jenis Dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terggolong dalam jenis data kualitatif, yang di mana jenis data kualitatif adalah jenis data yang berupa kata-kata, tindakan dan lainnya seperti pendapat Moleong (2018: 157) menyatakan bahwa data kualitatif ialah jenis data berbentuk kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.

- a) kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau di wawancara dan di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dengan *audio recorde*, pengambilan foto.
- b) Sumber tertulis yaitu berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi.

- c) Foto sebagai pelengkap data yang di mana foto yang di hasilkan oleh peneliti akan membantu dalam mempublikasikan peristiwa-peristiwa yang bernilai sehingga foto menjadi pelengkap dari hasil penelitian.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa data kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis maupun foto dalam hasil penelitiannya.

Penelitian ini megunakan jenis data kualitatif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang di hasilkan dari observasi dengan melakukan wawancara dan selebihnya tambahan seperti dokumentasi, sebagai pendorong ke arah menghasilkan data.

3.6.2 Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui , dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.seperti pendapat Djamal (2017: 63) sumber data merupakan data yang di peroleh peneliti di catat dan di temukan selama penelitian seperti hasil wawancara, foto dan dokumen.

Menurut Satori & Komariah (2017: 103) Sumber data di golongan sebagai sumber data primer dan sumber data skunder. Selain itu menurut Djamal (2017: 64) (1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti seperti; peristiwa atau kegiatan yang di amati oleh peneliti,

keterangan dari informan, dan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan pengamatan (2) sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti; keterangan dari orang lain di sekitar lingkungan penelitian, sumber tertulis berupa buku atau majalah ilmiah.

Paparan di atas dapat di simpulkan bahwa sumber data merupakan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian baik itu yang bersumber dari dokumen tertulis, kejadian peristiwa, maupun wawancara langsung dengan subyek yang di teliti.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa data yang di hasilkan dari observasi dan wawancara langsung dengan informan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan Kewarganegaraan, Guru BK dan siswa di Mts Ulil-absor terkait upaya mengurangi tindakan *bullying* sesama siswa dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui media belajar Audio visual. Kemudian di rekam melalui alat perekam seperti *tape recorder dan camera* untuk pengambilan foto. Sedangkan data sekunder di peroleh dari pencatatan dokumen resmi atau sumber tertulis dari sekolah maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian, untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data.

3.7 Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian

rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Menurut Moleong (2017: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain. Selain itu Menurut Satori & Komariah, (2017: 200) analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih di mengerti perkaranya. menjadi bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang di urai itu tampak dengan jelas.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses atau upaya mengelolah suatu data agar menjadi sebuah informasi yang baru yang lebih jernih dan mudah di pahami untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Sugiyono, (2018: 246). Mengemukakan ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, Aktifitas dalam analisis data, di antaranya: reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion/ verification*).

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan direvisikan.

Uraian Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara berupa angket pertanyaan-pertanyaan, dan dokumentasi berupa foto keadaan lingkungan sekolah,

keadaan guru dan keadaan siswa di Mts Ulil-absor panti terkait tentang upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual di Mts Ulil-Absor Panti. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Display data merupakan proses menyajikan data setelah di lakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif di lakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antara kategori.

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penyajian data adalah Setelah data di Reduks, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data yaitu menyajikan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara berupa angket pertanyaan-pertanyaan, dan dokumentasi berupa foto-foto keadaan siswa dan guru tentang upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual di sekolah. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.

3.7.3. Conclusion Drawing/ Verivication (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah di kemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan.

Uraian Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tahap penarikan simpulan adalah proses penyimpulan data yaitu setelah data di reduksi dan display maka dapat di tarik suatu kesimpulan, sehingga data yang di kumpul dari awal penelitian dapat menjawab rumusan masalah namun bisa juga bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian data yang diperoleh dari lapangan dan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian selama penelitian berlangsung sehingga mendapat simpulan yang objektif tentang upaya mengurangi tindakan *Bullying* sesama siswa dengan menanamkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Media Belajar Audio Visual di Mts ulil-Absor panti.

